

① Dampak Perubahan Harga jual Terhadap Nilai Persediaan Akhir

Langkah - langkah perhitungan (FIFO)

FIFO (First In First Out) :

Barang yang pertama dibeli dianggap pertama dijual. Jadi, persediaan akhir berisi barang yang dibeli terakhir. Dalam kasus ini, semua barang sama (1.000 unit Rp. 50.000). Namun karena harga jual turun, maka harus diuji apakah nilai realisasi bersih (NRV) lebih rendah dari biaya perolehan (cost).

Perusahaan X (perpetual):

Cost per unit : Rp. 50.000

NRV (harga jual bersih) : Rp. 45.000

Karena $NRV < cost$, maka perlu penurunan nilai

Rugi Penurunan nilai persediaan :

$(Rp. 50.000 - Rp. 45.000) \times 1.000 = Rp. 5.000.000$

Nilai Persediaan akhir dilaporkan $\times = Rp. 45.000.000$

Perusahaan Y (periodik)

Tidak mencatat Penurunan harga jual sampai akhir periode. Jadi,

Nilai persediaan tetap pada cost (Rp. 50.000 / unit)

Nilai persediaan akhir dilaporkan Y = Rp. 50.000.000

Jadi dampaknya, unit persediaan X jadi lebih kecil, tapi datanya lebih realistik karena langsung mencerminkan kondisi pasar.

② Keuntungan dan kelemahan masing-masing sistem.

Keuntungan perpetual: persediaan selalu up to date

Bisa langsung tahu efek penurunan harga

Memudahkan pengendalian stok

Pengambilan keputusan lebih cepat

mencerminkan kondisi pasar yang sebenarnya.

Kelemahan Perpetual: Biaya Administrasi lebih mahal
Perlu pencatatan detail setiap transaksi

Keuntungan Periodik: Proses pencatatan lebih sederhana
Cocok untuk usaha kecil
Biaya operasional lebih rendah

Kelemahan Periodik: Data Persediaan tidak real time
Perubahan harga tidak langsung tercatat
Pengambilan keputusan bisa tertambat / kurang akurat.

③ Dampak Penurunan Harga Jual Terhadap Strategi Perusahaan X

Penurunan harga jual (Rp. 50.000 → Rp. 45.000) karena adanya kelebihan stok atau penurunan permintaan.

Langkah yang bisa dilakukan:

- Mengurangi pembelian barang baru agar stok tidak menumpuk
- Meningkatkan promosi atau diskon penjualan.
- Evaluasi pemasok untuk mencari harga paling rendah.